

METODE PENGAJARAN BIPA

**oleh
Nuny Sulistiany Idris
FPBS UPI**

PRINSIP PENGAJARAN BAHASA



- Bahasa adalah seperangkat kebiasaan.
- Ajarkan berbahasa, bukan tentang bahasa.
- Bahasa adalah apa yang dikatakan atau digunakan oleh penutur asli, bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang untuk dikatakan.
- Karakteristik bahasa yang satu dengan yang lain berbeda.



Prinsip Pengajaran BIPA

- materi keterampilan dan nonketerampilan berbahasa proporsional;
- adanya lintas budaya pembelajar dan pengajar;
- karakteristik pembelajar berbeda;
- tujuan pembelajar belajar BIPA berbeda;
- metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan;
- media pembelajaran yang efektif;
- evaluasi pembelajaran yang tepat.



METODE LANGSUNG

Latar Belakang

- Metode ini dikembangkan oleh Berlitz dan Jespersen abad ke-19.
- Bahasa dipelajari melalui asosiasi langsung antara kata dan frasa dengan benda dan aksi (gerak-gerik) tanpa intervensi bahasa ibu.
- Pembelajar belajar memahami suatu bahasa melalui kegiatan menyimak bahasa tersebut sesering mungkin.
- Pembelajar belajar berbicara melalui kegiatan berbicara.



Karakteristik Umum

- bermula dari pengenalan benda-benda dan perilaku yang ada di dalam kelas
- belajar bagaimana berkomunikasi dalam bahasa sasaran
- memanfaatkan berbagai gambar untuk menghindari penggunaan terjemahan
- penjelasan mengenai kosakata baru dilakukan melalui parafrase dalam bahasa sasaran, gerak-gerik bahasa tubuh, menunjuk benda yang dimaksud
- aturan kebahasaan tidak eksplisit, tetapi melalui latihan
- tidak menggunakan kamus atau terjemahan



METODE TERJEMAHAN TATA BAHASA

Latar Belakang

- Metode berkembang pada akhir abad ke-19, awal abad ke-20.
- Disiplin mental sangat penting untuk memperkuat daya berpikir.
- Tujuan utamanya adalah memungkinkan para pembelajar untuk 'mengeksplorasi kedalaman bahan bacaan'; membantu para pembelajar lebih memahami bahasa ibu mereka melalui analisis tata bahasa dan terjemahan bahasa sasaran.



Karakteristik Umum

- Aturan-aturan kebahasaan dan kosakata berkaitan dengan bacaan
- 'Resep' terjemahan diberikan saat pembelajar mempelajari aturan-aturan kebahasaan dan kosakata.
- Pemahaman terhadap aturan-aturan kebahasaan dan isi bacaan dites melalui terjemahan (bahasa sasaran ke bahasa ibu atau sebaliknya).
- Bahasa ibu dan bahasa sasaran dibandingkan secara konstan; tujuan pengajaran adalah mengubah B1 menjadi B2 atau sebaliknya.
- Kesempatan untuk berlatih menyimak dan berbicara sangat sedikit.



METODE AUDIOLINGUAL

Latar Belakang

- berkembang tahun 1940-an dan 1950-an;
- hasil perkawinan linguistik struktural dan psikologi behavioris yang memandang proses pembelajaran dari sudut *conditioning*;
- bahasa merupakan fenomena lisan; bahasa tulis merupakan representasi ujaran;
- kajian tentang pengulangan pola-pola bahasa;
- kajian utama linguistik adalah fonologi dan morfologi;
- pembelajaran pola-pola kebahasaan yang berulang-ulang;
- bahasa ibu dipelajari secara lisan; bahasa kedua harus dipelajari sesuai dengan 'urutan alami': menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Karakteristik Umum

- mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa kedua (berbahasa seperti penutur asli)
- bahasa ibu tidak boleh digunakan di dalam kelas
- mempelajari bahasa melalui teknik stimulus-respons (S-R): belajar berbicara tanpa memperhatikan bagaimana bahasa itu dipadukan; tidak diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban; memorisasi dialog dan latihan pola-pola kebahasaan merupakan alat pengkondisian proses pembelajaran
- latihan pola-pola kebahasaan dilakukan pada awal proses belajar mengajar sebelum menjelaskan pola-pola kebahasaan; diskusi tentang kebahasaan sesingkat mungkin
- pengembangan keempat aspek kemampuan berbahasa secara alami



METODE PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS KOMUNITAS

Latar Belakang

- dikembangkan Charles Curran (1976)
- tekanan pada peran ranah afektif dalam pembelajaran kognitif
- pembelajar perlu mendapat perhatian dan bimbingan agar dapat mengisi nilai-nilai dan mencapai tujuan

Karakteristik Umum

- dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing (konselor), pengajar bersikap pasif
- pengajar membantu para pembelajar berekspresi secara bebas (mengatakan apa yang ingin mereka katakan)
- para pembelajar belajar secara berkelompok; mereka duduk di tempat duduk yang membentuk lingkaran; pengajar berada di luar lingkaran, siap memberikan bantuan; belajar kelompok dapat mengurangi rasa takut dan dapat merangsang para pembelajar untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan mereka.



Prinsip dasar

- *Learning is persons.*
- *Learning is dynamic and creative.*



ASPEK-ASPEK PENTING

- ketenangan atau keamanan (*security*)
- agresi/terlibat secara aktif (*aggression*)
- perhatian (*attention*)
- refleksi (*reflection*)
- ingatan (*retention*)
- diskriminasi (*discrimination*)



METODE RESPONS FISIK TOTAL

Latar Belakang

- Menyimak berperan penting dalam berbahasa.
- Kemampuan menyimak harus dikembangkan semaksimal mungkin.
- Keterampilan menyimak harus dapat diasimilasi jika pengajar mampu merangsang sistem sensori-kinestetis.
- Pengajaran bahasa harus mengurangi ketegangan.
- Pemahaman bahasa lisan harus dikembangkan dalam keterampilan berbicara.



Karakteristik Umum

- Pemahaman tampak dari gerakan tubuh pembelajar.
- Pembelajar tidak harus dipaksa berbicara sebelum siap berbicara.
- Pengajar berperan sebagai pengarah semua tingkah laku pembelajar



Fase Proses Pembelajaran

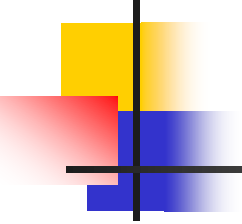
- Pengajar memberikan perintah kepada beberapa pembelajar, kemudian memeragakannya bersama-sama.
- Pembelajar mendemonstrasikan perintah.
- Pembelajar belajar membaca dan menulis.
- Pembelajar belajar memberikan perintah.



METODE HENING

Latar Belakang

- Metode ini dikembangkan oleh Gattegno (1976).
- Ahli psikologi kognitif dan ahli tata bahasa transformasi generatif berpendapat bahwa pembelajaran bahasa tidak dilakukan melalui proses peniruan (*mimicry*) karena para pembelajar dapat menuturkan ujaran yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya. Oleh karena itu, mereka tidak bisa mempelajari bahasa hanya dengan mengulang ujaran yang mereka dengar.
- Bahasa tidak dipandang sebagai hasil pembentukan kebiasaan (*habit formation*), tetapi pembentukan aturan (*rule formation*).

- 
-
- Ada tiga kata kunci yang berperan penting dalam proses pembelajaran, yaitu: kemandirian, otonomi, dan tanggung jawab.
 - Para pembelajar mampu belajar dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam diri mereka (struktur kognitif, pengalaman, emosi, wawasan atau latar belakang pengetahuan).
 - Para pembelajar harus bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari.
 - Pengajar berperan sebagai pembimbing para pembelajar dalam proses 'pengujian hipotesis'.



Karakteristik Umum

STEVICK (1980)

- Pengajaran harus menjadi unsur bawahan (*subordinate*) dari pembelajaran.
- Pembelajaran tidak hanya sekedar proses peniruan atau pelatihan.
- Pengajar berupaya untuk tidak mengintervensi aktivitas pembelajar.
- Dalam proses pembelajaran, para pembelajar membekali diri dengan bekerja mandiri, melakukan kegiatan mencoba-coba, menunda keputusan, dan merevisi kesimpulan.
- Ketika bekerja, para pembelajar berusaha menghubungkan berbagai pengalaman yang mereka peroleh selama belajar bahasa pertama.



KARAMBELAS (1971)

- Pengulangan atau peniruan ujaran pengajar sebaiknya dihindari.
- Para pembelajar hanya diberi kesempatan menyimak satu kali.
- Bahan pembelajaran tidak pernah ditujukan pada aspek memorisasi. Pembelajar mengenal kosakata atau struktur bahasa yang baru melalui latihan.
- Pengajar jarang memberikan koreksi karena menganggap para pembelajar mampu mengoreksi kesalahan mereka sendiri.
- Kegiatan berbicara dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan latihan menulis.
- Bila perlu, para pembelajar bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.



METODE SUGESTOPEDIA

Latar Belakang

- Metode ini dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978).
- Metode yang dikembangkan oleh seorang ahli fisika dan psikoterapi di Bulgaria ini meyakini bahwa teknik relaksasi dan konsentrasi dapat membantu para pembelajar mengelola sumber-sumber bawah sadar mereka dan menyimpan sejumlah kosakata dan aturan kebahasaan yang pernah diajarkan kepada mereka.
- Para pembelajar tidak menggunakan kekuatan mental secara penuh (hanya 5% - 10%)



Karakteristik Umum

Atmosfer yang sugestif, seperti lampu yang redup, alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan berperan penting dalam metode sugestopedia.



PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Latar Belakang

- Bahasa berperan sebagai alat komunikasi.
- Para pembelajar tidak hanya harus menguasai aturan-aturan kebahasaan (*usage*), tetapi juga harus mampu menggunakannya dalam kegiatan komunikasi (*use*).



Karakteristik Umum

- Penggunaan bahasa dikaitkan dengan konteks sosial.
- Para pembelajar berinteraksi secara lisan dan tulisan.